

1st Week of April 2026

Highlights

- **Momentum manufaktur melemah tajam:** PMI turun ke 50,1, menandakan hampir stagnasi seiring melemahnya permintaan domestik dan eksternal, menandai titik balik yang jelas dalam siklus industri.
- **Buffer eksternal mulai tergerus:** Surplus perdagangan menyempit menjadi USD 1,28 miliar (di bawah estimasi SSI), mencerminkan perlambatan ekspor dan impor yang masih tinggi di tengah siklus komoditas yang mulai moderat.
- **Inflasi mereda—namun risiko tetap asimetris:** Inflasi headline turun ke 3,48%, tetapi tekanan biaya dari energi, rantai pasok, dan depresiasi nilai tukar berpotensi muncul kembali.
- **Dinamika mikro stagflasi mulai muncul:** Melemahnya permintaan terjadi bersamaan dengan kenaikan biaya input, menekan margin dan memperumit kondisi bisnis di berbagai sektor.
- **Guncangan eksternal mendominasi arah makro:** Eskalasi konflik Timur Tengah, risiko harga minyak, dan fragmentasi global menjadi pendorong utama prospek makro Indonesia.

Ikhtisar

Indonesia memasuki kuartal kedua tahun 2026 dalam fase penyesuaian makroekonomi, di mana stabilitas domestik yang membaik—tercermin dari inflasi yang mulai mereda—berbanding terbalik dengan pelemahan yang jelas pada momentum eksternal. Aktivitas manufaktur melambat tajam, mencerminkan melemahnya permintaan global serta mulai melemahnya penyerapan domestik, sementara surplus perdagangan terus menyempit seiring pertumbuhan ekspor yang kehilangan daya dorong di tengah siklus komoditas yang melandai. Pada saat yang sama, kenaikan biaya input dan gangguan rantai pasok kembali memunculkan risiko inflasi berbasis biaya (cost-push), sehingga menciptakan lingkungan makro yang semakin kompleks. Di atas dinamika tersebut, ketidakpastian global yang meningkat—terutama akibat eskalasi konflik di Timur Tengah—menjadi ancaman bagi pasar energi dan stabilitas keuangan. Akibatnya, prospek ekonomi Indonesia mulai bergeser dari ketahanan yang didorong oleh faktor domestik menuju arah yang lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal dan sensitif terhadap risiko, di mana kebijakan perlu secara hati-hati menyeimbangkan dukungan terhadap pertumbuhan, pengendalian inflasi, dan stabilitas nilai tukar.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis and Keuangan

PMI Manufaktur Turun ke 50,1 (dari 53,8): PMI manufaktur Indonesia turun tajam ke 50,1 pada bulan Maret, berada tepat di atas ambang ekspansi dan mengindikasikan hampir stagnasi dalam aktivitas industri. Penurunan ini mencerminkan pelemahan momentum secara luas, dengan output mengalami kontraksi tercepat sejak Juni 2025 dan pesanan baru menjadi negatif untuk pertama kalinya dalam delapan bulan. Permintaan ekspor juga melemah setelah sempat rebound pada Februari, menegaskan sensitivitas sektor ini terhadap kondisi perdagangan global dan gangguan geopolitik.

Pelemahan Menyeluruh dalam Siklus Produksi: Perlambatan semakin terlihat di seluruh rantai produksi. Backlog pesanan menurun untuk pertama kalinya sejak Oktober, menandakan bahwa permintaan tidak lagi melampaui kapasitas. Perusahaan merespons dengan mengurangi perekrutan dan aktivitas pembelian, mencerminkan sikap yang lebih defensif di tengah prospek permintaan yang tidak pasti. Hal ini menunjukkan fase awal penyesuaian siklikal, bukan kontraksi struktural, namun tetap menandakan moderasi yang jelas dalam momentum industri.

1st Week of April 2026

Rekalibrasi Permintaan: Tanda Awal Pelemahan Domestik: Selain permintaan eksternal, data PMI menunjukkan bahwa permintaan domestik—yang sebelumnya menjadi penopang utama—mulai melemah. Kontraksi pada pesanan baru mencerminkan tidak hanya pelemahan ekspor, tetapi juga moderasi konsumsi dan investasi. Hal ini sejalan dengan melemahnya inflasi inti dan menunjukkan bahwa mesin pertumbuhan Indonesia mulai bertransisi dari ekspansi domestik yang kuat menuju profil permintaan yang lebih seimbang namun lebih lemah.

Inflasi Biaya Input Tertinggi dalam Dua Tahun: Di tengah pelemahan permintaan, tekanan biaya justru meningkat signifikan. Inflasi harga input mencapai level tertinggi dalam dua tahun, didorong oleh kelangkaan bahan baku, gangguan logistik, dan kenaikan harga energi global. Keterlambatan pengiriman juga memburuk ke level terakhir pada Oktober 2021, memaksa perusahaan meneruskan kenaikan biaya kepada konsumen. Hal ini menciptakan dinamika mikro stagflasi, di mana margin tertekan meskipun harga output meningkat.

Inflasi Impor dan Kerentanan Rantai Pasok: Ketergantungan tinggi Indonesia pada input impor—terutama di sektor pangan dan manufaktur—semakin terlihat. Contohnya, kenaikan harga susu segar akibat ketergantungan impor menunjukkan bagaimana guncangan harga global ditransmisikan ke inflasi domestik. Hal ini menegaskan kerentanan struktural terhadap pergerakan nilai tukar dan gangguan logistik global.

Inflasi Impor dan Kerentanan Rantai Pasok: Ketergantungan tinggi Indonesia pada input impor—terutama di sektor pangan dan manufaktur—semakin terlihat. Contohnya, kenaikan harga susu segar akibat ketergantungan impor menunjukkan bagaimana guncangan harga global ditransmisikan ke inflasi domestik. Hal ini menegaskan kerentanan struktural terhadap pergerakan nilai tukar dan gangguan logistik global.

Pertumbuhan Ekspor Melambat ke 1,01% YoY: Pertumbuhan ekspor melambat menjadi 1,01% secara tahunan, merupakan yang terlemah sejak akhir 2025. Meskipun ekspor nonmigas masih ditopang oleh sektor seperti turunan kelapa sawit, besi baja, dan mesin listrik, secara keseluruhan momentum ekspor berbasis komoditas mulai melemah. Ekspor migas, khususnya minyak mentah, mengalami penurunan tajam.

Moderasi Siklus Komoditas Mulai Terlihat: Pelemahan ekspor juga mencerminkan moderasi dalam siklus komoditas global. Setelah periode keuntungan terms-of-trade yang kuat, harga mulai stabil sementara volume menghadapi keterbatasan permintaan. Hal ini mengurangi windfall bagi sektor eksternal dan menekan surplus perdagangan secara bertahap.

Impor Tumbuh 10,85% YoY: Impor tetap tinggi sebesar 10,85% YoY, meskipun melambat dari lonjakan Januari. Kekuatan impor mencerminkan permintaan domestik yang masih berjalan serta ketergantungan pada barang antara dan barang modal impor. Namun, kombinasi impor tinggi dan ekspor yang melemah turut mempersempit surplus perdagangan.

Dinamika Impor Menunjukkan Sinyal Campuran: Impor barang modal yang kuat biasanya mencerminkan momentum investasi, namun perlambatan dibanding Januari menunjukkan bahwa perusahaan mulai menyesuaikan belanja di tengah ketidakpastian. Hal ini menunjukkan bahwa permintaan domestik masih resilien tetapi tidak lagi meningkat.

Inflasi Turun ke 3,48% YoY (dalam target BI): Inflasi headline turun ke 3,48% YoY pada Maret dari 4,76% pada Februari, kembali ke dalam target Bank Indonesia. Penurunan ini terutama didorong oleh normalisasi, khususnya koreksi pada inflasi perumahan dan moderasi harga pangan.

Inflasi Inti Semakin Melemah: Inflasi inti turun ke 2,52%, menunjukkan lemahnya permintaan mendasar. Hal ini menegaskan bahwa tekanan inflasi bukan berasal dari sisi permintaan, melainkan dari faktor eksternal dan sisi penawaran.

Prospek Inflasi – Risiko Cost-Push Kembali Meningkat: Meskipun saat ini inflasi mereda, risiko tetap cenderung meningkat. Kenaikan harga energi global, gangguan rantai pasok, dan depresiasi nilai tukar berpotensi mendorong kembali inflasi berbasis biaya dalam beberapa bulan ke depan.

Keterbatasan Kebijakan Moneter – Trade-Off Stabilitas vs Pertumbuhan: Kondisi makro saat ini menempatkan Bank Indonesia dalam posisi sulit. Meskipun inflasi menurun membuka ruang pelonggaran kebijakan, tekanan pada nilai tukar rupiah dan volatilitas global membuat fokus tetap pada stabilitas. Oleh karena itu, kebijakan moneter cenderung berhati-hati dengan prioritas menjaga nilai tukar dibanding mendorong pertumbuhan.

1st Week of April 2026

Politik and Isu Nasional

Eskalasi Konflik Iran–Israel–AS: Konflik yang semakin memanas di Timur Tengah menjadi guncangan eksternal yang signifikan bagi prospek makro Indonesia. Potensi gangguan pada Selat Hormuz—yang dilalui sekitar 20% pasokan minyak global—menimbulkan risiko besar terhadap pasar energi global dan dinamika inflasi. Berdasarkan analisis skenario SSI, harga minyak berpotensi naik ke kisaran USD 85–120 per barel, dengan gangguan berkepanjangan yang dapat memicu tekanan ekonomi global yang lebih luas.

Pemerintah Menjaga Stabilitas Harga yang Diatur: Sebagai respons terhadap kenaikan harga minyak global, pemerintah mempertahankan kebijakan harga bahan bakar domestik yang stabil untuk menjaga inflasi dan melindungi daya beli masyarakat. Meskipun kebijakan ini mendukung stabilitas makro dalam jangka pendek, hal tersebut meningkatkan risiko fiskal melalui beban subsidi yang lebih besar jika harga energi tetap tinggi.

Fokus Kebijakan pada Stabilitas Ramadan–Lebaran: Pemerintah memperkuat koordinasi kebijakan selama periode Ramadan–Lebaran dengan fokus pada penyediaan likuiditas, pengelolaan logistik, dan stabilisasi harga. Transfer fiskal, termasuk tunjangan hari raya, turut mendorong konsumsi, sementara langkah operasional bertujuan memastikan kelancaran aktivitas ekonomi selama periode musiman puncak.

Ekonomi Digital

Pengetatan Regulasi di Sektor Fintech: Ekosistem keuangan digital Indonesia memasuki fase regulasi yang lebih matang, dengan otoritas meningkatkan pengawasan terhadap platform P2P lending, tata kelola data, dan praktik manajemen risiko. Perubahan ini mencerminkan kekhawatiran terhadap risiko sistemik, perlindungan konsumen, dan stabilitas keuangan setelah pertumbuhan pesat dalam beberapa tahun terakhir. Meskipun regulasi yang lebih ketat dapat menahan pertumbuhan jangka pendek, langkah ini meningkatkan keberlanjutan jangka panjang melalui transparansi yang lebih baik, penurunan risiko gagal bayar, dan penguatan kredibilitas institusi di sektor ini.

Konsolidasi Ekosistem Digital dan Perubahan Struktur Pasar:

Peningkatan persyaratan kepatuhan dan biaya operasional kemungkinan akan mempercepat konsolidasi dalam ekosistem digital. Pelaku kecil dengan kapasitas modal terbatas berpotensi kesulitan memenuhi standar regulasi, sehingga mendorong konsentrasi pasar pada platform besar dengan permodalan yang lebih kuat. Transisi ini menandai pergeseran dari fase hyper-growth menuju ekspansi berbasis efisiensi, di mana skala, tata kelola, dan profitabilitas menjadi lebih penting dibanding sekadar akuisisi pengguna.

Ekonomi Digital sebagai Penopang Pertumbuhan, namun Sensitif terhadap Siklus:

Meskipun memiliki kekuatan struktural, sektor digital tidak sepenuhnya kebal terhadap siklus makroekonomi. Perlambatan konsumsi dan kondisi likuiditas yang lebih ketat dapat memengaruhi volume transaksi, aktivitas pinjaman, serta pendapatan platform. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ekonomi digital tetap menjadi mesin pertumbuhan jangka panjang, kinerja jangka pendeknya akan semakin dipengaruhi oleh kondisi makro secara keseluruhan, bukan hanya oleh faktor ekspansi struktural.

Lingkungan and Isu Regional

Ketahanan Pangan dan Kebijakan Irigasi Diperkuat:

Pemerintah mempercepat pembangunan irigasi dan program peningkatan produktivitas pertanian sebagai antisipasi terhadap gangguan terkait iklim, termasuk potensi dampak El Niño. Inisiatif ini bertujuan menstabilkan pasokan pangan, mengurangi ketergantungan pada impor, serta menekan volatilitas harga pangan—yang merupakan salah satu komponen paling sensitif dalam inflasi Indonesia. Penguatan ketahanan pertanian domestik menjadi pilar penting stabilitas makro.

Risiko Iklim sebagai Variabel Makro yang Semakin Penting:

Risiko terkait iklim semakin terintegrasi dalam kerangka makroekonomi Indonesia. Variabilitas curah hujan, perubahan suhu, dan kejadian cuaca ekstrem secara langsung memengaruhi output pertanian, efisiensi logistik, dan permintaan energi. Akibatnya, guncangan iklim tidak lagi bersifat perifer, tetapi menjadi faktor utama dalam dinamika inflasi, stabilitas rantai pasok, dan kesenjangan ekonomi antarwilayah.

1st Week of April 2026

Transisi Energi dan Trade-Off Kebijakan: Dorongan menuju program biofuel (B50, E20) mencerminkan upaya mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil impor di tengah kenaikan harga energi global. Namun, transisi ini melibatkan trade-off, termasuk biaya fiskal, implikasi subsidi, serta potensi inefisiensi alokasi. Menyeimbangkan ketahanan energi, keberlanjutan fiskal, dan tujuan lingkungan tetap menjadi tantangan utama kebijakan.

Divergensi Ekonomi Regional dan Kesenjangan Infrastruktur: Kinerja ekonomi regional masih tidak merata, dengan kawasan industri dan daerah kaya sumber daya menunjukkan performa lebih baik dibanding wilayah lainnya. Kesenjangan infrastruktur, khususnya dalam pengelolaan air dan logistik, masih menjadi hambatan produktivitas di beberapa daerah. Mengatasi disparitas ini penting tidak hanya untuk pertumbuhan yang inklusif, tetapi juga untuk menekan tekanan inflasi struktural yang berasal dari hambatan sisi pasokan.

Market Outlook & Key Takeaways

Short-Term Outlook (Q2 2026)

Pertumbuhan: Pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan melambat seiring melemahnya aktivitas manufaktur dan permintaan eksternal. Meskipun konsumsi domestik masih menjadi penopang utama—didukung oleh belanja musiman dan transfer fiskal—momentumnya mulai mengalami normalisasi. Aktivitas investasi diperkirakan tetap positif, namun semakin sensitif terhadap ketidakpastian global dan kondisi keuangan.

Inflasi: Inflasi diperkirakan tetap berada dalam kisaran target Bank Indonesia dalam jangka pendek, didukung oleh efek basis yang mereda dan kondisi permintaan yang lemah. Namun, risiko kenaikan tetap signifikan, terutama dari harga energi global yang meningkat, gangguan rantai pasok, dan depresiasi nilai tukar. Hal ini menunjukkan bahwa dinamika inflasi akan tetap volatil dan dipengaruhi faktor eksternal.

Sektor Eksternal: Neraca perdagangan diperkirakan tetap berada dalam tekanan karena pertumbuhan ekspor terus melemah sementara impor masih relatif kuat. Hal ini menunjukkan erosi bertahap buffer eksternal, yang meningkatkan sensitivitas Indonesia terhadap arus modal dan kondisi keuangan global. Sektor eksternal mulai beralih dari sumber kekuatan menjadi potensi kerentanan.

Kebijakan Moneter: Bank Indonesia diperkirakan akan mempertahankan sikap yang hati-hati dan berorientasi pada stabilitas. Meskipun inflasi yang mereda biasanya membuka ruang pelonggaran kebijakan, volatilitas rupiah dan ketidakpastian global membatasi ruang penurunan suku bunga. Kebijakan kemungkinan akan tetap difokuskan pada stabilisasi nilai tukar dan menjaga kepercayaan investor.

Risiki Utama Yang Perlu Diperhatikan

Eskalasi Geopolitik dan Lonjakan Harga Minyak: Eskalasi lanjutan konflik di Timur Tengah berpotensi mendorong harga minyak naik signifikan, meningkatkan tekanan inflasi serta memperbesar beban fiskal melalui subsidi energi. Gangguan yang berkepanjangan juga dapat memengaruhi pertumbuhan global dan arus perdagangan.

Volatilitas Rupiah dan Pembalikan Arus Modal: Tekanan berkelanjutan terhadap rupiah dapat memicu arus keluar modal dan memperketat kondisi keuangan domestik. Stabilitas nilai tukar menjadi kerentanan utama, terutama dalam lingkungan suku bunga global yang tinggi.

Pelemahan Ekspor dan Penurunan Siklus Komoditas: Perlambatan permintaan global yang berkepanjangan, disertai stabilisasi atau penurunan harga komoditas, dapat melemahkan kinerja ekspor Indonesia serta mengurangi surplus eksternal, yang pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan dan penerimaan fiskal.

Tekanan Fiskal dari Subsidi Energi: Kenaikan harga energi global dapat meningkatkan beban subsidi dan membatasi ruang fiskal pemerintah. Menyeimbangkan keberlanjutan fiskal dengan stabilitas sosial dan ekonomi akan menjadi semakin menantang jika guncangan eksternal terus berlanjut.

Kesimpulan

Fundamental makroekonomi Indonesia tetap kuat, namun karakter risiko kini bergeser dari ketidakseimbangan domestik menuju kerentanan eksternal. Perekonomian memasuki fase di mana stabilitas tidak lagi hanya bergantung pada pengelolaan siklus permintaan domestik, tetapi juga pada kemampuan menghadapi guncangan global yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, ketahanan akan sangat ditentukan oleh kredibilitas kebijakan, pengelolaan buffer eksternal, serta kemampuan menyeimbangkan dukungan pertumbuhan dengan stabilitas makro-keuangan.

1st Week of April 2026

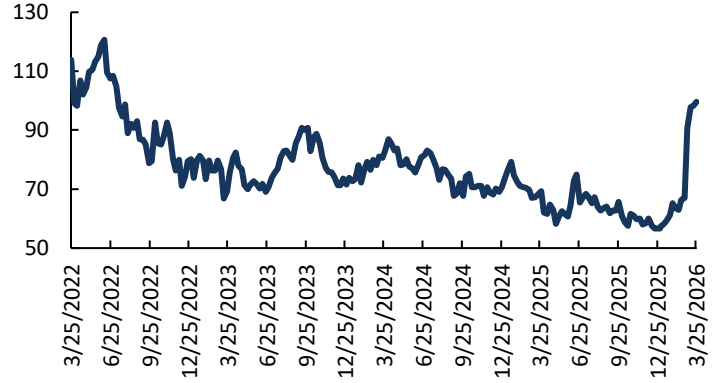
COMMODITY PRICES

Coal Price, USD/ ton



Source: Bloomberg, SSI Research

WTI Price, USD/ barrel



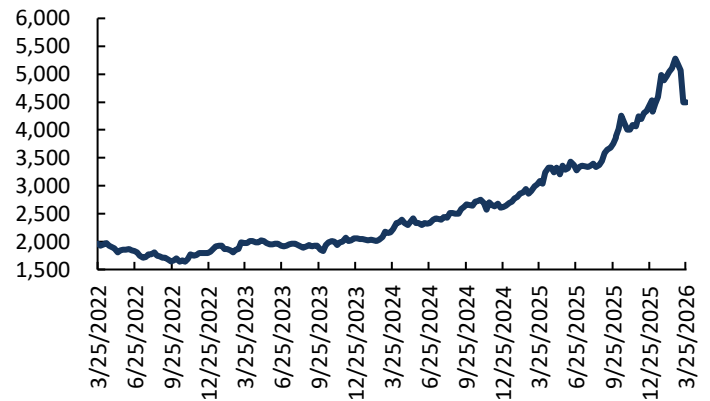
Source: Bloomberg, SSI Research

CPO Price, MYR/ ton



Source: Bloomberg, SSI Research

Gold Price, USD/ toz



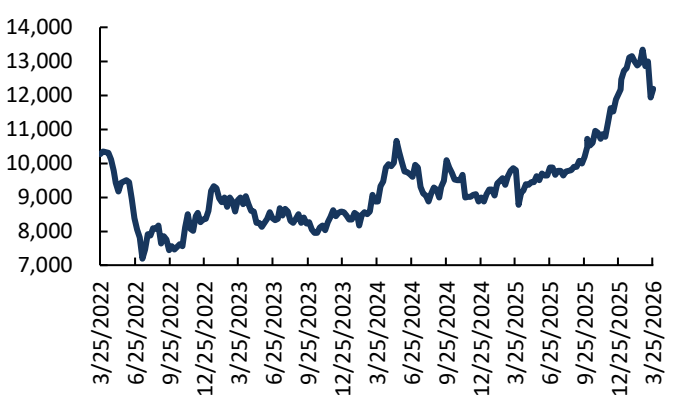
Source: Bloomberg, SSI Research

Nickel Price, USD/ ton



Source: Bloomberg, SSI Research

Cooper, USD/ ton

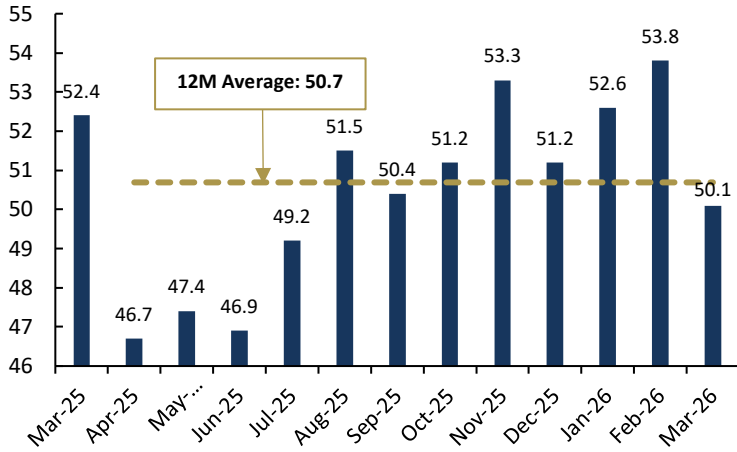


Source: Bloomberg, SSI Research

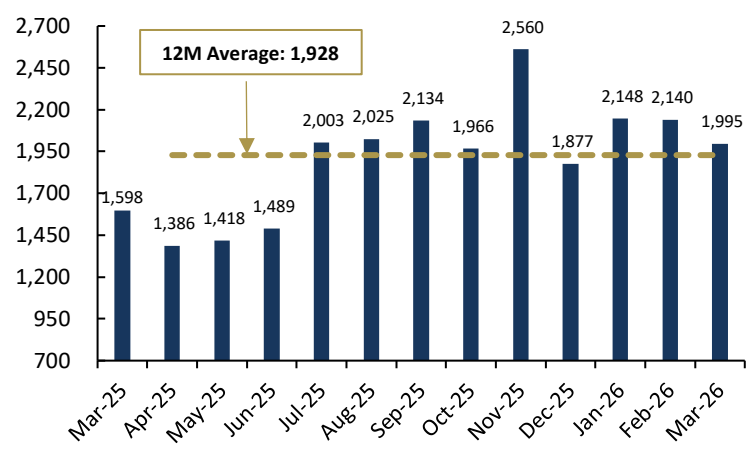
1st Week of April 2026

DATA ECONOMIC

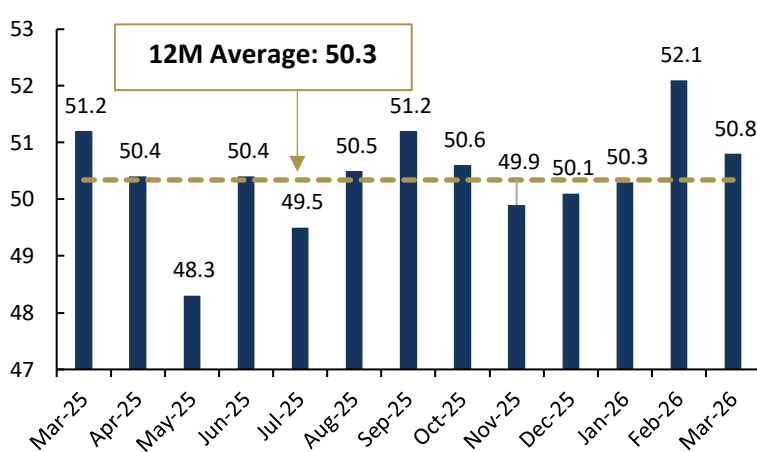
Indonesia Manufacturing PMI



Baltic Dry Index



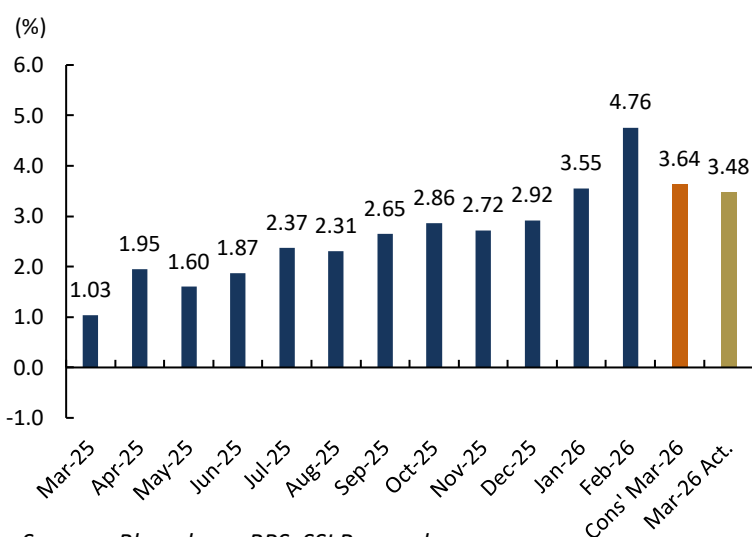
China Caixin Manufacturing PMI



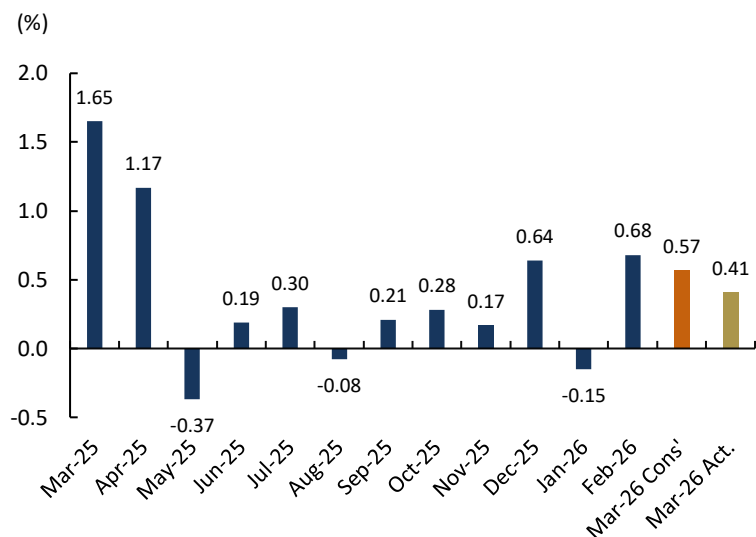
Inflation Based on Spending Category YoY

Number	Details	CPI Feb-26	CPI Mar-26	Contribution to CPI Mar-26
	Headline Inflation	4.76	3.48	3.48
1	Housing, water, electricity and household fuels	16.19	7.24	1.08
2	Personal care and other services	16.66	15.32	1.02
3	Food, beverages and tobacco	3.51	3.34	0.99
4	Food beverages services/restaurants	1.37	1.42	0.14
5	Transportation	0.12	0.61	0.08
6	Education services	1.11	1.14	0.06
7	Health	1.61	1.49	0.05
8	Clothing and footwear	0.73	0.65	0.03
9	Recreation, sport and culture	0.96	1.08	0.02
10	Furnishings, household equipment and routine household maintenance	0.21	0.24	0.01
11	Information, communication and financial services	-0.09	-0.03	0.00

Inflation YoY



Inflation MoM

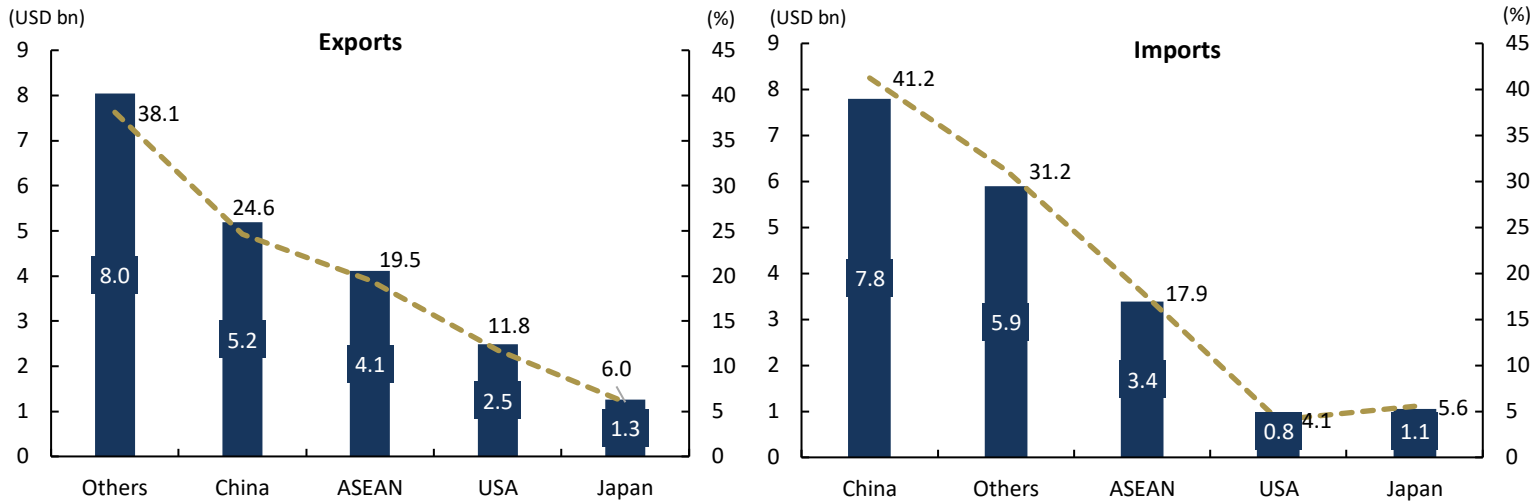


Sources: Bloomberg, BPS, SSI Research

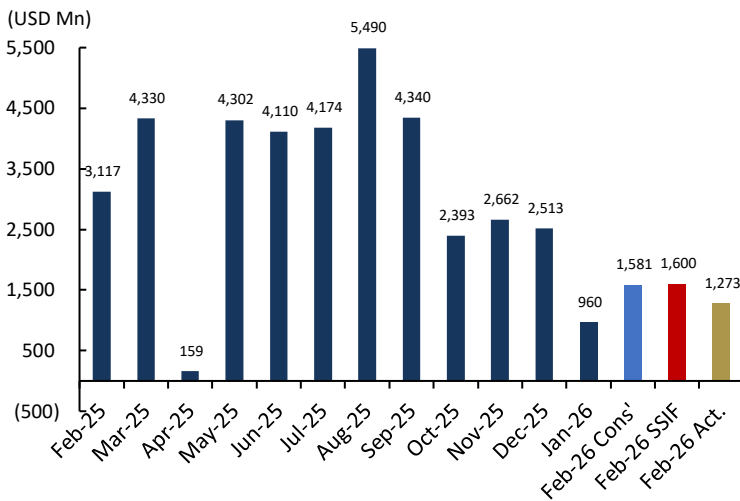
1st Week of April 2026

DATA ECONOMIC

Export & Import Values of Non-Oil & Gas, Feb-26



Indonesia Trade Balance



Sources: Bloomberg, BPS, SSI Research

Export and Import Values (USD mn)

Description	Jan-26	Feb-26	Feb-25	% (MoM)	% (YoY)
Exports	22,156	22,167	21,944	0.1	1.0
Agriculture, Forestry, and Fisheries	436	387	564	-11.2	-31.4
Oil and Gas	892	1,080	1,128	21.1	-4.2
Mining and Others	2,322	2,146	2,622	-7.6	-18.2
Manufacturing	18,506	18,554	17,630	0.3	5.2
Imports	21,201	20,894	18,849	-1.5	10.8
Consumption Goods	1,839	1,758	1,467	-4.4	19.8
Capital Goods	4,486	4,612	3,450	2.8	33.7
Intermediate Goods	14,877	14,524	13,932	-2.4	4.2

WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



1st Week of April 2026

Macro Forecast SSI

Macro	2024A	2025A	2026F
GDP (% YoY)	5.02	5.11	5.10
Inflation (% YoY)	1.57	2.92	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-1.4*	-1.9
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.92	-2.90
BI 7DRRR (%)	6.00	4.75	4.00
10Y. Government Bond Yield (%)	7.00	6.07	6.55
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,470	16,950

Source: SSI Research, *forecasts

1st Week of April 2026

GLOBAL, REGIONAL & FIXED INCOME DATA

As of 2 April 2026

Equity Global Markets	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
Dow Jones	46,566	0.48	0.29	-4.78	-3.75	0.10	-3.12
SPX Index	6,575	0.72	-0.25	-4.45	-4.13	-2.09	-3.95
CCMP Index	21,841	1.16	-0.41	-3.99	-6.00	-4.39	-6.03
KOSPI Index	5,234	-4.47	-4.15	-16.18	21.45	47.47	24.20
NKY Index	52,463	-2.38	-2.13	-9.64	4.22	16.75	4.22
HSI Index	25,117	-0.70	1.05	-3.62	-4.64	-7.95	-2.01
JCI Index	7,027	-2.19	-1.92	-12.35	-19.68	-12.94	-18.74

Source: Bloomberg, SSI Research

Currencies	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
USD/IDR	17,000	-0.12	-0.56	-0.82	1.64	2.48	1.86
USD/CNY	6.89	-0.28	0.28	0.15	-1.34	-3.20	-1.34
EUR/USD	1.15	-0.60	-0.06	-1.44	-1.70	-1.66	-1.92
USD/JPY	159.61	-0.50	0.13	-1.39	1.77	8.39	1.85
USD/THB	32.76	-0.57	0.19	-4.01	3.98	1.20	3.98
USD/MYR	4.04	-0.33	-1.15	-2.79	-0.35	-3.96	-0.50
USD/INR	93.11	1.86	0.93	-1.75	3.23	4.97	3.59
AUD/USD	68.69	-0.59	-0.25	-3.23	2.75	3.96	3.01

Source: Bloomberg, SSI Research

Fixed Income Indicators	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
INDOGB 5Y	100.154	-0.05	0.39	-2.47	-3.69	-4.02	-3.61
INDOGB 10Y	99.054	0.13	1.49	-1.33	-4.14	-2.50	-3.97
INDOGB 20Y	103.221	-0.04	0.64	-2.15	-3.66	-0.27	-3.56
INDOGB 30Y	100.023	-0.09	0.44	-1.69	-2.40	-0.07	-2.38
US Treasury 5Y	3.994	0.99	-1.87	9.70	6.70	8.82	7.20
US Treasury 10Y	4.363	1.00	-1.51	7.44	4.10	6.85	4.66
US Treasury 30Y	4.945	0.92	-0.42	5.10	1.53	5.47	2.08
INDO CDS 5Y	97.176	0.35	-4.10	13.53	41.96	21.96	41.13

Source: Bloomberg, SSI Research

WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



1st Week of April 2026

JCI Sectoral	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
IDXFIN Index	1,348	-0.72	-2.77	-6.45	-12.26	-8.28	-13.03
IDXBASIC Index	1,955	-4.86	-2.25	-20.00	-7.53	-1.76	-5.01
IDXCYC Index	1,038	0.45	6.22	-8.27	-18.19	13.19	-15.35
IDXNCYC Index	735	-0.61	2.29	-2.70	-8.79	-7.16	-8.16
IDXENER Index	3,658	-2.94	-1.17	-13.83	-20.51	4.92	-17.86
IDXINFRA Index	1,902	-3.96	-3.12	-12.08	-29.10	2.98	-28.79
IDXHLTH Index	1,797	-0.68	0.00	-5.64	-12.44	-3.21	-12.94
IDXTRANS Index	1,832	-2.08	-4.09	-11.46	-12.53	11.94	-6.79
IDXPROP Index	918	-1.57	-0.58	-11.15	-22.31	-4.24	-21.73
IDXINDUS Index	1,865	-2.23	2.03	-6.04	-15.29	16.85	-13.46
IDXTECH Index	7,531	-2.07	-1.50	-8.63	-24.35	-32.32	-20.97

Source: Bloomberg, SSI Research

Interest Rate	Mar-26	Feb-26
BI's 7 Day (%)	4.75	4.75
Fed Rate (%)	3.75	3.75

Source: Bloomberg

WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



1st Week of April 2026

Weekly Stock Rank

NO	STOCI	▲	PRICE	%CHG	VAL	LOT	FREQ
1	BBCA	▼	6,575	-8.3	19.7T	28,987,405	857,191
2	BUMI	▼	228	-11.6	17.8T	782,029,282	1,369,179
3	BMRI	▼	4,650	-11.8	15.0T	31,085,584	548,950
4	BBRI	▼	3,320	-15.0	13.4T	38,122,605	886,843
5	ENRG	▼	1,500	-14.7	10.2T	55,240,153	938,648
6	MEDC	▼	1,605	-6.9	9.2T	51,003,133	770,148
7	ANTM	▼	3,640	-16.3	8.3T	21,383,185	755,220
8	TLKM	▼	3,130	-11.5	7.7T	24,895,790	356,222
9	PTRO	▼	4,300	-29.7	7.5T	15,174,176	517,953
10	BIPI	▼	196	-33.3	7.5T	306,601,523	805,480

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Weekly Foreign Flow Regular Market

STOCK	%TVAL	LAST	%CHG	%MTD	%YTD	%52W	NVAL	NAVG	BVAL	SVAL	BRD
BBRI	4.0	3,320	0.0	-0.3	-9.2	-18.0	-1,296.9B	3,352	1,722.9B	3,019.8B	RG
BMRI	2.6	4,650	0.0	-1.4	-8.8	-10.5	-769.9B	4,706	1,200.6B	1,970.6B	RG
ANTM	0.7	3,640	0.0	4.0	15.5	122.6	-205.0B	3,634	332.8B	537.8B	RG
BBNI	0.6	3,700	0.0	-1.5	-15.3	-12.7	-192.5B	3,769	271.4B	463.9B	RG
BBCA	3.4	6,575	0.0	1.9	-18.5	-22.6	-168.7B	6,352	1,977.9B	2,146.6B	RG
PTRO	0.6	4,300	0.0	-3.3	-60.6	76.2	-151.6B	4,412	318.2B	469.9B	RG
CUAN	2.2	1,045	0.0	-1.4	-55.3	62.0	-145.7B	1,096	1,243.9B	1,389.6B	RG
ENRG	0.3	1,500	0.0	-1.6	-6.2	767.0	-118.8B	1,606	162.5B	281.3B	RG
MBMA	0.1	730	0.0	0.0	28.0	143.3	-100.6B	716	61.9B	162.6B	RG
GOTO	0.4	53	0.0	3.9	-17.1	-36.1	-86.9B	51	219.9B	306.8B	RG
									19.8T	22.6T	

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Weekly Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXINDUST	2.4T	4.0	184.6B	1.5T	915.0B	1.3T	1.0T
IDXNONCYC	3.8T	6.4	153.2B	1.5T	2.2T	1.4T	2.4T
IDXCYCLIC	3.1T	5.2	140.6B	889.9B	2.2T	749.2B	2.4T
IDXPROPERT	899.1B	1.5	27.3B	189.9B	709.1B	162.6B	736.5B
COMPOSITE	59.0T	100.0		21.8T	37.2T	24.7T	34.3T
IDXHEALTH	586.0B	0.9	-7.7B	137.2B	448.7B	144.9B	441.0B
IDXTRANS	522.0B	0.8	-17.5B	59.4B	462.6B	77.0B	445.0B
IDXINFRA	2.9T	4.9	44.4B	1.3T	1.6T	1.3T	1.6T
IDXTECHNO	1.1T	1.8	89.8B	375.0B	776.5B	464.8B	686.7B
IDXENERGY	20.1T	34.0	-427.3B	6.4T	13.6T	6.8T	13.2T
IDXBASIC	9.8T	16.6	-446.4B	2.9T	6.9T	3.3T	6.4T
IDXFINANCE	13.6T	23.0	-2,419.1B	6.3T	7.2T	8.7T	4.8T

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



1st Week of April 2026

Economic Calendar

Country	Date	Time	Event	Period	Survey	Previous
United States	06-Apr	21:00	ISM Reschedules March Services PMI to April 6			
	06-Apr	21:00	ISM Services Index	Mar	54.9	56.1
	09-Apr	1:00	FOMC Meeting Minutes	18-Mar	--	--
	09-Apr	19:30	PCE Price Index MoM	Feb	--	0.30%
	09-Apr	19:30	PCE Price Index YoY	Feb	--	2.80%
	09-Apr	19:30	Core PCE Price Index MoM	Feb	--	0.40%
	09-Apr	19:30	Core PCE Price Index YoY	Feb	--	3.10%
	09-Apr	19:30	Initial Jobless Claims	04-Apr	--	--
	09-Apr	19:30	GDP Annualized QoQ	4Q T	--	0.70%
	09-Apr	19:30	GDP Price Index	4Q T	--	3.80%
	09-Apr	19:30	Core PCE Price Index QoQ	4Q T	--	2.70%
	10-Apr	19:30	CPI MoM	Mar	--	0.30%
	10-Apr	19:30	Core CPI MoM	Mar	--	0.20%
	10-Apr	19:30	CPI YoY	Mar	--	2.40%
	10-Apr	19:30	Core CPI YoY	Mar	--	2.50%
	10-Apr	19:30	CPI Index NSA	Mar	--	326.785
	10-Apr	19:30	Core CPI Index SA	Mar	--	333.512
	10-Apr	19:30	Real Avg Hourly Earning YoY	Mar	--	1.40%
	10-Apr	19:30	Real Avg Weekly Earnings YoY	Mar	--	1.70%
	11-Apr	1:00	Federal Budget Balance	Mar	--	-\$307.5b
Japan	07-Apr	6:30	Household Spending YoY	Feb	-0.70%	-1.00%
	07-Apr	12:00	Leading Index CI	Feb P	111.6	112.1
	08-Apr	6:30	Real Cash Earnings YoY	Feb	1.20%	1.40%
	08-Apr	6:30	Labor Cash Earnings YoY	Feb	2.60%	3.00%
	08-Apr	6:50	BoP Current Account Balance	Feb	¥3361.9b	¥941.6b
	08-Apr	6:50	Trade Balance BoP Basis	Feb	¥257.0b	-¥600.4b
	08-Apr	6:50	BoP Current Account Adjusted	Feb	¥2460.5b	¥3145.0b
	09-Apr	12:00	Consumer Confidence Index	Mar	38	40
	10-Apr	6:50	PPI MoM	Mar	0.70%	-0.10%
	10-Apr	6:50	PPI YoY	Mar	2.20%	2.00%
	10-Apr	6:50	Bank Lending Incl Trusts YoY	Mar	--	4.50%
10-Apr	6:50	Bank Lending Ex-Trusts YoY	Mar	--	4.90%	
China	07-Apr	-	Foreign Reserves	Mar	\$3373.00b	\$3427.80b
	9 - 15 Apr	-	New Yuan Loans CNY YTD	Mar	9110.0b	5610.0b
	9 - 15 Apr	-	Money Supply M2 YoY	Mar	8.90%	9.00%
	9 - 15 Apr	-	Money Supply M1 YoY	Mar	4.20%	5.90%
	9 - 15 Apr	-	Money Supply M0 YoY	Mar	--	14.10%
	10-Apr	8:30	PPI YoY	Mar	0.50%	-0.90%
10-Apr	8:30	CPI YoY	Mar	1.20%	1.30%	
Indonesia	08-Apr	10:00	Foreign Reserves	Mar	--	\$151.9b
	10-Apr	10:00	Consumer Confidence Index	Mar	--	125.2

Sources: Bloomberg, SSI Research

WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



1st Week of April 2026

Research Team			
Harry Su	Managing Director of Research	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Macro Strategist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Juan Harahap	Coal, Metals, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations	juan.oktavianus@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes, Telco	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Ahnaf Yassar	Research Associate; Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate; Macro Economics, Coal	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate; Banking, Strategy, Metals	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate; Cement, Media, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations, Poultry, Technology	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Jason Sebastian	Research Associate; Automotive, Telco, Tower	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Kenzie Keane	Research Associate; Cigarettes, Consumer, Healthcare, Retail	kenzie.keane@samuel.co.id	+6221 2854 8325

Digital Production Team			
Sylvanny Martin	Creative Production Lead & Graphic Designer	sylvanny.martin@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Indra Wahyu Pratama	Video Editor & Videographer	muhammad.indra@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Rifaldi	Video Editor	m.rifaldi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Raflyyan Rizaldy	SEO Specialist	raflyyan.rizaldy@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Ahmad Zupri Ihsyan	Team Support	ahmad.zupri@samuel.co.id	+6221 2854 8100

Director			
Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872

Equity Institutional Team			
Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	anto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team			
Damargumilang	Head of Equity Retail	atmaji.damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team			
R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Dina Afrilia	Fixed Income Sales	dina.afrilia@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

1st Week of April 2026

Disclaimer:

The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject of the topics, securities and/or issuers, and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations, ratings, target prices, or views in this research. The analyst(s) is/are principally responsible for the preparation of this research and has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations and/or opinions herein.

This document is provided strictly for information purposes only and is intended solely for the use of the recipient(s) to whom it is delivered. It is not intended for distribution to, or use by, any other person and may not be reproduced, redistributed, published, forwarded, copied, or made available (in whole or in part) to any other party(ies), whether directly or indirectly, without the prior written consent of PT Samuel Sekuritas Indonesia.

This research does not constitute, and should not be construed as, an offer, invitation, recommendation, or solicitation to sell or buy any securities or other financial instruments, nor does it constitute investment advice, legal advice, accounting advice, or tax advice. Any opinions, estimates, forecasts, and projections herein are subject to change without notice and are based on assumptions that may not materialize. Past performance is not indicative of future results. Investments involve risks, including the possible loss(es) of principal(s). Any recommendation or view contained in this report may not be suitable for all investors; recipients should consider their own investment objectives, financial situation, risk tolerance, and specific needs, and should seek independent professional advice where appropriate.

Although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, and/or the analyst(s) make no representation or warranty, express or implied, as to the accuracy, completeness, timeliness, or reliability of such information, and no responsibility is accepted for any errors or omissions. Neither PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, nor the analyst(s) shall have any liability whatsoever (whether in contract, tort, negligence, or otherwise) for any direct, indirect, incidental, special, consequential, or punitive losses or damages arising from any use of, reliance on, or inability to use this document, even if advised of the possibility of such losses.

This document may contain forward-looking statements which are inherently uncertain and subject to risks and other factors that may cause actual outcomes to differ materially from those expressed or implied. PT Samuel Sekuritas Indonesia undertakes no obligation to update, revise, or keep current any information, opinion, estimates, forecasts, or forward-looking statements contained herein.

PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, directors, officers, representatives, and/or employees may from time to time have positions in, act as market maker or liquidity provider for, or perform investment banking and/or other services for the securities or issuers mentioned in this report, and may receive fees or other compensation in connection therewith, subject to applicable laws and internal policies. Additional information regarding conflicts of interest (if any) may be available upon request.

All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.